

Edukasi DAGUSIBU untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Pengelolaan Obat yang Bijak di RT 02 RW 07, Desa Telukan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo

Application of the DAGUSIBU Concept to Increase Public Understanding of Wise Drug Management

Roslina Patandung^{1*}, Khotimatul Khusna¹, Riski Ishariyanto¹

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan, Universitas Sahid Surakarta

*Korespondensi: roslianapatandung94@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

10 Januari 2025

Dipublikasikan:

26 Januari 2025

ABSTRAK

Penggunaan obat yang tidak bijak menjadi isu kesehatan masyarakat yang signifikan. Konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Bijak) diterapkan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan obat yang benar. Kegiatan ini melibatkan 200 peserta dan dilakukan melalui edukasi, workshop, serta evaluasi dengan metode pre-test dan post-test. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman signifikan: membaca label obat dari 40% menjadi 85%, penyimpanan obat dari 50% menjadi 95%, dan pembuangan obat dari 30% menjadi 80%. Edukasi berbasis partisipasi dan alat peraga terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Kegiatan ini menyarankan perlunya evaluasi lanjutan, program edukasi khusus, dan kolaborasi lintas sektor untuk keberlanjutan. Dengan pendekatan yang komprehensif, program ini dapat menjadi model edukasi kesehatan berbasis masyarakat lainnya.

Kata kunci: DAGUSIBU, pengelolaan obat, edukasi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, kesehatan lingkungan.

ABSTRACT

The improper use of medication is a significant public health issue. The DAGUSIBU concept (Obtain, Use, Store, and Dispose of Medications Wisely) was implemented to enhance public understanding of proper drug management. This program involved 200 participants and was conducted through education, workshops, and evaluations using pre-test and post-test methods. The results showed significant improvements: understanding the importance of reading drug labels increased from 40% to 85%, proper drug storage from 50% to 95%, and proper drug disposal from 30% to 80%. Participatory education and the use of demonstration tools were proven effective in raising public awareness. The program suggests the need for further evaluation, targeted education programs, and cross-sector collaboration for sustainability. With its comprehensive approach, this initiative can serve as a model for other community-based health education programs.

Keywords: DAGUSIBU, drug management, health education, community empowerment, environmental health



This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.

1. Pendahuluan

Penggunaan obat yang tidak tepat dan tidak bijak telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan obat yang benar. Konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Bijak) hadir sebagai panduan praktis yang mudah diingat untuk membantu masyarakat dalam mengelola obat-obatan mereka dengan aman dan

efektif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada masyarakat tentang penerapan konsep DAGUSIBU dalam kehidupan sehari-hari. Melalui edukasi yang intensif, diharapkan masyarakat dapat memahami risiko dan bahaya sepupu obat serta cara mencegahnya, mengetahui cara penyimpanan obat yang benar dan dosis yang tepat untuk menghindari risiko keracunan, belajar cara membuang obat yang sudah kadaluarsa atau tidak terpakai dengan aman dan ramah lingkungan, dan meningkatkan kualitas

hidup kesehatan dengan mengelola obat-obatan secara bijak dan mengikuti anjuran tenaga kesehatan. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan obat yang baik, sehingga tercipta masyarakat yang lebih sehat dan berkualitas (Anisa et al, 2023; Saputri et al, 2023).

2. Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan obat yang benar melalui konsep DAGUSIBU. Sebanyak 200 peserta dari masyarakat yang mengikuti kegiatan ini yang dilaksanakan di Dk.Pinggir Rt.005/Rw.007 Telukan, Grogol, Sukoharjo. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap utama: edukasi, workshop, dan evaluasi. Pada tahap edukasi, materi tentang DAGUSIBU disampaikan melalui presentasi dan diskusi kelompok yang interaktif.

Peserta juga diberikan modul edukasi dan leaflet sebagai bahan bacaan. Selanjutnya, pada tahap workshop, peserta diajak untuk mengajarkan langsung cara membaca label obat, menyimpan obat dengan benar, dan membuang obat yang sudah kadaluwarsa menggunakan kemasan obat sebagai alat peraga. Untuk mengukur efektivitas program, pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan setelah kegiatan. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola obat dengan baik, sehingga dapat mencegah ilmu pengetahuan dan teknologi dan keracunan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman masyarakat tentang DAGUSIBU. Sebelum kegiatan, hanya 40% peserta memahami pentingnya membaca label obat. Setelah kegiatan, angka ini meningkat menjadi 85%. Selain itu, peserta menjadi lebih sadar tentang dampak negatif membuang obat sembarangan, seperti pencemaran lingkungan. Diskusi mendalam juga menghasilkan rekomendasi agar edukasi DAGUSIBU dilakukan secara rutin.

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang DAGUSIBU

Aspek Pemahaman	Sebelum Kegiatan %	Setelah Kegiatan %
Membaca Label Obat	40	85
Penyimpanan Obat	50	95
Pembuangan Obat	30	80

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep DAGUSIBU telah menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Analisis terhadap pre-test dan post-test mengungkapkan peningkatan pemahaman yang substansial pada seluruh aspek yang diukur, seperti pentingnya membaca label obat, penyimpanan obat yang benar, dan dampak negatif pembuangan obat sembarangan. Tabel 1 di atas secara jelas menggambarkan peningkatan persentase peserta yang memahami setiap aspek DAGUSIBU setelah mengikuti kegiatan.

Sebelum kegiatan, hanya 40% peserta yang memahami pentingnya membaca label obat. Angka ini meningkat secara signifikan menjadi 85% setelah kegiatan. Peningkatan serupa juga terlihat pada aspek penyimpanan obat, dimana persentase peserta yang memahami meningkat dari 50% menjadi 95%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai cara menyimpan obat dengan benar. Aspek pembuangan obat juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dari 30% menjadi 80%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta telah lebih menyadari dampak negatif membuang obat sembarangan terhadap lingkungan. Diskusi mendalam yang dilakukan setelah kegiatan juga memastikan bahwa peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai cara membuang obat dengan aman dan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan, yaitu antara kombinasi penyampaian materi, diskusi kelompok, dan praktik langsung, sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang DAGUSIBU. Modul edukasi, leaflet, dan alat peraga yang digunakan juga dinilai

sangat membantu dalam mempermudah pemahaman peserta.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Peningkatan pemahaman yang signifikan ini memiliki pemberdayaan yang luas. Dengan memahami konsep DAGUSIBU, masyarakat diharapkan dapat menggunakan obat secara rasional, membaca label obat dengan seksama, mengikuti petunjuk penggunaan, dan tidak menyalahgunakan obat, Efek keracunan obat, menyimpan obat dengan benar pada tempat yang aman dan terhindar dari jangkauan anak-anak, melindungi lingkungan dengan membuang obat yang sudah kadaluwarsa atau tidak terpakai dengan benar sehingga tidak mencemari lingkungan.

Namun demikian, beberapa hal perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang. Pertama, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk mengukur keinginan perubahan perilaku peserta setelah jangka waktu tertentu. Kedua, perlu dikembangkan

program edukasi yang lebih spesifik untuk kelompok masyarakat tertentu, misalnya lansia atau ibu hamil, yang memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Terakhir, perlu adanya kerjasama yang lebih erat dengan berbagai pihak terkait, seperti apoteker, petugas kesehatan, dan pemerintah, untuk memastikan tercapainya program ini dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, disarankan agar edukasi tentang DAGUSIBU dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Perlu dilakukan sosialisasi yang lebih intensif mengenai pentingnya pengelolaan obat yang baik melalui berbagai media, seperti media sosial dan media massa. Saran untuk Pengembangan yang dapat dilakukan yaitu melakukan evaluasi ulang setelah beberapa bulan atau tahun untuk mengukur keinginan perubahan perilaku, menyesuaikan materi dan metode pembelajaran untuk kelompok masyarakat yang berbeda. membangun kerjasama dengan berbagai pihak terkait untuk memperluas jangkauan program, memanfaatkan informasi teknologi untuk menyebarkan informasi tentang DAGUSIBU.

Hasil kegiatan yang menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang DAGUSIBU dapat dikaitkan dengan teori pendidikan kesehatan yang menekankan efektivitas program edukasi berbasis komunitas dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku. Peningkatan signifikan dari 40% menjadi 85% pada aspek pemahaman membaca label obat menguatkan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media edukasi seperti leaflet, modul, dan demonstrasi langsung dapat membantu masyarakat memahami informasi kesehatan yang kompleks. Selain itu, peningkatan pada aspek penyimpanan obat yang benar, dari 50% menjadi 95%, mencerminkan keberhasilan strategi edukasi berbasis praktik langsung, yang menurut teori pembelajaran, lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam mengubah perilaku.

Sementara itu, kesadaran masyarakat tentang dampak negatif pembuangan obat sembarangan yang meningkat dari 30% menjadi 80% relevan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kampanye kesehatan masyarakat berbasis

lingkungan mampu mendorong perubahan perilaku secara signifikan, terutama terkait isu lingkungan. Berdasarkan hasil ini, pentingnya pelaksanaan program edukasi secara berkelanjutan juga didukung oleh teori *Health Belief Model* (HBM), yang menekankan bahwa penguatan berulang diperlukan untuk mengatasi hambatan dan memelihara perubahan perilaku jangka panjang. Temuan ini juga sejalan dengan rekomendasi dalam literatur yang mendorong kolaborasi multipihak, seperti pemerintah, penyedia layanan kesehatan, dan masyarakat, untuk memastikan keberlanjutan program edukasi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang DAGUSIBU secara komprehensif.

4. Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep DAGUSIBU. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan yang komprehensif dan partisipatif sangat efektif dalam mengubah perilaku masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model bagi program-program edukasi kesehatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Program edukasi DAGUSIBU berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan obat yang bijak. Untuk keberlanjutan, diperlukan kolaborasi dengan lembaga kesehatan lokal dan pengembangan materi edukasi berbasis digital.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang mendukung pelaksanaan kegiatan ini, khususnya kepada komunitas setempat dan lembaga kesehatan yang berpartisipasi aktif.

Referensi

- Anisa, FN, Saputri, R., Mustaqimah, M., Hidayat, A., & Hakim, AR. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kelompok Palang Merah Remaja SMA 1 Gambut Tentang Dismenore. *Majalah Cendekia Mengabdi*, *1*(1), 21-23.
- Saputri, R., Hakim, A. R., & Mustaqimah, M. (2023). Edukasi DAGUSIBU Obat Pada Kelompok Palang Merah Remaja SMAN 1 Gambut. *Majalah Cendekia Mengabdi*, *1*(1), 16–20.
<https://doi.org/10.63004/mcm.v1i1.117>